

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberhasilan suatu program pendidikan yaitu melalui proses belajar mengajar. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu siswa, kurikulum, guru, biaya, sarana dan prasarana serta faktor lingkungan. Apabila faktor-faktor tersebut terpenuhi, maka akan memperlancar proses belajar-mengajar dan dapat menunjang pencapaian hasil belajar maksimal yang pada akhirnya meningkatkan mutu pendidikan.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, antara lain dengan perbaikan mutu belajar-mengajar. Belajar mengajar merupakan serangkaian kegiatan yang secara sadar telah terencana. Dengan adanya perencanaan pembelajaran yang baik akan mendukung keberhasilan pengajaran. Usaha perencanaan pengajaran, diupayakan agar siswa dapat memiliki kemampuan maksimal dan meningkatkan motivasi, tantangan dan kepuasan sehingga mampu memenuhi harapan baik oleh guru maupun siswa.

Salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui proses belajar mengajar di sekolah. Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan. Usaha untuk meningkatkan kemampuan guru dalam belajar-mengajar perlu pemahaman ulang, karena mengajar tidak sekedar untuk mengkomunikasikan pengetahuan, tetapi mengajar berarti usaha menolong siswa agar mampu memahami konsep dan dapat menerapkan konsep yang dipahami.

Dari hasil wawancara dengan seorang guru di SDN 12 Limboto diketahui salah satu kendala utama dalam proses pembelajaran adalah kurangnya antusias siswa untuk belajar. Siswa lebih cenderung menerima apa yang disampaikan oleh guru, diam dan enggan dalam mengemukakan pertanyaan maupun pendapat. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang dilakukan oleh guru cenderung menggunakan metode pembelajaran yang konvensional yaitu ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Akan tetapi dalam kerangka pembelajaran matematika, siswa harus dilibatkan secara mental, fisik dan sosial untuk membuktikan sendiri

tentang kebenaran teori dan hukum matematika yang telah dipelajarinya melalui proses ilmiah. Jika hal ini tidak tercakup dalam proses pembelajaran maka dapat dipastikan penguasaan konsep matematika kurang mampu diserap oleh siswa serta menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa yang pada akhirnya mengakibatkan rendahnya mutu pendidikan. Dari hasil wawancara ini pula diperoleh informasi dari guru bahwa hasil belajar matematika masih tergolong rendah.

Berdasarkan uraian tersebut, maka guru menggunakan salah satu model pembelajaran yang lebih mengutamakan keaktifan dan memberi kesempatan siswa untuk mengembangkan potensinya secara maksimal. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT siswa lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru karena dalam pembelajaran kooperatif tipe NHT siswa dalam kelompok diberi nomor berbeda. Setiap siswa dibebankan untuk menyelesaikan soal sesuai dengan nomor anggota mereka. Tetapi pada umumnya mereka harus mampu menyelesaikan semua soal yang ada dalam LKS.

Dalam proses pembelajaran kooperatif tipe NHT, siswa lebih aktif bekerja dalam kelompok. Mereka bertanggung jawab terhadap soal yang diberikan oleh guru. Misalnya siswa yang bernomor urut 1 dalam kelompoknya bertanggung jawabkan soal nomor 1 dan seterusnya. Walaupun pada saat persentase mereka mampu ditunjuk untuk mengerjakan nomor lain. Sedangkan pada model pembelajaran kooperatif yang lain terkadang siswa saling berharap kepada teman kelompok lain yang lebih pintar.

Pembelajaran kooperatif tipe NHT juga dinilai lebih memudahkan siswa berinteraksi dengan teman-teman dibandingkan dengan model pembelajaran langsung yang selama ini diterapkan oleh guru. Pada model pembelajaran kooperatif tipe NHT siswa berkomunikasi satu sama lain, sedangkan pada model pembelajaran langsung siswa duduk berhadapan dengan guru dan terus memperhatikan gurunya.

Dengan dasar inilah yang mendorong peneliti mencoba mengadakan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe

Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V SDN 12 Limboto Kabupaten Gorontalo”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a. Kurangnya antusias siswa untuk belajar, siswa lebih cenderung menerima apa saja yang disampaikan oleh guru, diam dan enggan dalam mengemukakan pertanyaan maupun pendapat
- b. Penggunaan metode pembelajaran masih konvensional yakni ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas yang tidak efektif.
- c. Hasil belajar matematika siswa kelas V di sekolah SDN 12 Limboto Kabupaten Gorontalo masih rendah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan, yaitu “Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 12 Limboto Kabupaten Gorontalo?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 12 Limboto Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi Siswa

Untuk meningkatkan hasil belajar dan solidaritas siswa untuk menemukan pengetahuan dan mengembangkan wawasan.

- b. Bagi Guru

Sebagai sumber informasi untuk meningkatkan mutu pembelajaran matematika di sekolah dasar

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam upaya untuk meningkatkan pembelajaran dan hasil belajar siswa.

d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).